

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian pendidikan dimana peneliti memutuskan apa yang akan diteliti, menyusun pertanyaan spesifik, membatasi pertanyaan, mengumpulkan data terukur dari partisipan, menganalisis angka-angka dengan menggunakan statistik, melakukan penyelidikan dan tidak memihak, dengan cara yang objektif. Penelitian kuantitatif memerlukan studi pada sampel dari populasi dan sangat bergantung pada data numerik dan analisis statistik (Akbar, 2018).

1.2. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sudjarwo dan Basrowi adalah keseluruhan subjek atau obyek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi juga diartikan sebagai suatu kelompok manusia, binatang, rumah, buah-buahan, dan sebagainya, dan paling sedikit memiliki karakteristik atau ciri tertentu yang sama (Akbar, 2018).

Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti (Akbar, 2018). Populasi dilihat dari jumlahnya menurut dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Jumlah terhingga (terdiri dari elemen jumlah tertentu)
2. Jumlah tak terhingga (terdiri dari elemen yang sulit dicari batasnya)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang tercatat di BEI.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel juga bisa dikatakan sebagai bagian atau wakil dari populasi yang memiliki karakteristik populasi secara keseluruhan (Akbar, 2018). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah :

1. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018
2. Perusahaan yang mengalami laba selama periode 2016-2018
3. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan dengan komponen variabel peneliti terdiri atas, ukuran dewan direksi, latar belakang dewan direksi, dan usia anggota dewan direksi.

1.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah data dokumenter, dengan sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2018 yang diakses dari www.idx.co.id atau di situs resmi dari masing-masing perusahaan.

1.4. Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumenter dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen dari perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan.

1.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Struktur modal juga diartikan sebagai pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (Weston dan Copeland 2010:97).

3.5.1.1. Penghindaran Pajak (Y)

Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku (Darmawan & Sukartha, 2014). Penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *Effective Tax Rates* (ETR) dan menggunakan variabel *dummy*, yaitu diukur dengan menggunakan skala nominal yaitu 1 melakukan dan 0 tidak. Skala nominal digunakan untuk memberi kode atau kategori sehingga dapat mempermudah pengelompokan data.

Dimana perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila ETR kurang dari 25% dan apabila ETR lebih dari 25% dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak. sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}} \times 100\%$$

1.5.2. Variabel Independen

3.5.2.1. Ukuran Dewan Direksi (X1)

Ukuran dewan direksi merupakan proporsi jumlah susunan direktur dalam jajaran dewan dari suatu perusahaan. Dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk memantau kedisiplinan dan menghapus tim manajemen efektif, untuk memastikan bahwa manajer mengutamakan kepentingan pemegang saham (Muchtar & Darari, 2013). Jumlah anggota dewan direksi diukur dengan menggunakan *dummy*, yaitu apabila dalam perusahaan terdapat anggota dewan direksi yang > 5 dinilai 1, sedangkan apabila dalam perusahaan terdapat anggota dewan direksi yang < 5 dinilai 0. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$1 = \sum \text{Anggota Dewan Direksi yang } > 5$$
$$0 = \sum \text{Anggota Dewan Direksi yang } < 5$$

3.5.2.2. Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi (X2)

Latar belakang pendidikan formal anggota dewan direksi merupakan karakteristik kognitif yang dapat mempengaruhi kemampuan dewan direksi dalam pengambilan keputusan (Dewi & Dewi, 2016). Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh anggota dewan direksi berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (Astuti, 2017). Adanya pendidikan yang telah ditempuh oleh dewan direksi, maka dewan direksi dalam mengambil keputusan atau kebijakan didasari oleh pendidikan yang sesuai dengan bidangnya (Okon Akpan, 2014). Jumlah dewan direksi yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dibandingkan dengan seluruh anggota dewan direksi. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\sum \text{Direksi Yang Memiliki Latar Belakang Pendidikan Ekonomi}}{\sum \text{Dewan Direksi}}$$

3.5.2.3. Pengalaman Internasional Dewan Direksi (X3)

Dewan direksi bertanggungjawab untuk memantau dan memberi nasihat kepada manajemen. Dalam pandangan bisnis dan eksekutif, tim manajemen puncak dan direktur perusahaan adalah faktor penting dalam menentukan keputusan perusahaan dan kinerja bisnisnya (Wen et al., 2020). Pajak merupakan keputusan perusahaan yang paling penting, dan berharap *heterogenitas* direktur memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan dipengaruhi oleh pengalaman asing mereka, direktur yang kembali dapat mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan dengan cara yang berbeda dengan direktur lokal (Wen et al., 2020). Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KDBI = \frac{\sum \text{Direksi Berpengalaman Internasional}}{\sum \text{Dewan Direksi}}$$

Keterangan :

KDBI = Keberadaan Direksi Berpengalaman Internasional

3.5.2.4. Usia Dewan Direksi (X4)

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, masa awal dewasa adalah usia 18 tahun sampai 40 tahun, dewasa Madya adalah 41 sampai 60 tahun, dewasa lanjut >60 tahun, umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Usia dewan direksi diukur dengan jumlah anggota dewan direksi yang berusia > 50 tahun dibandingkan jumlah direksi (Kusumastuti & Sastra, 2007).

Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Usia Anggota Dewan Direksi} = \frac{\sum \text{Usia Anggota Dewan Direksi} > 50}{\sum \text{Direksi Direksi}}$$

1.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi (*regression*). Data yang digunakan dalam penelitian ini nantinya akan dianalisis dengan beberapa prosedur statistik. Alat ukur yang digunakan untuk menganalisis data adalah *software* SEM PLS 5.0. Dibagian berikutnya akan menjelaskan dengan lebih terperinci mengenai pengujian data dalam penelitian ini.

1.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Manurut Ghozali (2013; 68) Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS 15.

1.6.2. Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam SEM PLS terdapat dua variabel yakni Konstruksi (variabel laten) dan indikator (variabel manifes atau *observed*). Konstruk (variabel laten) merupakan suatu ukuran yang abstrak dan tidak dapat diamati secara langsung (Juliandi & Pelatihan, 2018). *Inner model* merupakan model yang mendeskripsikan hubungan antar konstruk (variabel laten). Hubungan antar konstruk didasarkan kepada teori atau asumsi-asumsi tertentu (Juliandi & Pelatihan, 2018). Evaluasi ini meliputi :

3.6.2.1. Uji Kecocokan Model

Uji kecocokan model ini digunakan untuk mengetahui apakah model tersebut memiliki kecocokan dengan data. Pada uji kecocokan model ini terdapat tiga pengujian yaitu *Average Path Coefficient* (APC), *Average R-Square* (ARS) dan *Average Varians Factor* (AVIF). Uji kecocokan model pengujian APC dan ARS diterima dengan syarat nilai *p-value* dan AVIF lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 (5%).

3.6.2.2. Uji Persamaan Regresi

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistic regresi untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini model regresi dilakukan untuk menguji apakah data sampel yang diperoleh sesuai dengan model regresi yang digunakan atau tidak. Sugiyono (2011: 275-276) menjelaskan bahwa analisis regresi digunakan apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya).

Pengukuran diatas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Path coefficient*, dimana nilai *Path coefficient* digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai koefisien. Berikut model persamaan regresi :

$$Y = \lambda_1 BOD\ Size + \lambda_2 BOD\ Edu + \lambda_3 BOD\ Exp + \lambda_4 BOD\ Age + e$$

Keterangan:

Y : Penghindaran Pajak

$\lambda_1 BOD\ Size$: Ukuran Dewan Direksi

$\lambda_2 BOD Edu$: Latar Belakang Dewan Direksi
 $\lambda_3 BOD Exp$: Pengalaman Internasional Dewan Direksi
 $\lambda_4 BOD Age$: Usia Dewan Direksi
 e : Error

3.6.2.3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan berbagai evaluasi dari *inner* model, selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan cara analisis jalur (*path analysis*) dari model yang telah dibuat. Teknik SEM dapat secara simultan menguji model struktural yang kompleks, sehingga dapat diketahui hasilnya dalam satu kali analisis regresi. Hasil kolerasi antar konstruk diukur dengan melihat *Path Coefficient* dan tingkat signifikasinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Untuk melihat hasil uji hipotesis secara simultan atau secara bersama-sama dapat dilihat dari nilai *Path Coefficient* dan *p-value* dalam total *effects* dari pengolahan data variabel secara simultan. Suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikansinya. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,05 (5%). Apabila hasil signifikansi datanya lebih dari 0,05 maka dipotesis tersebut ada kemungkinan untuk ditolak. Dalam penelitian ini mengambil keputusan benar sebesar 95%, sehingga keputusan yang salah hanya 5%. Dasar keputusan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Jika *p-value* < 0,05 maka hipotesis diterima
2. Jika *p-value* > 0,05 maka hipotesis ditolak

1.6.3. Analisis Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai determinasi dapat dilihat pada *effec size*. Jika nilai R^2 adalah <0 maka tidak ada pengaruh atau berpengaruh sangat lemah antara variabel independen dengan variabel dependen, meskipun memiliki nilai *p-value* yang signifikan. Dan sebaliknya jika R^2 semakin tinggi hingga menunjukkan angka 1 maka pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dikatakan sempurna (Sholihin & Ratmono, 2013:64).

